

BAB IV

KESIMPULAN

Latar belakang terjadinya invasi Jepang terhadap China adalah Negara Jepang mengalami kesulitan dalam perekonomian pada berakhirnya Perang Dunia I yang menyebabkan banyak rakyat Jepang yang mengalami kemiskinan. Ini disebabkan Jepang tidak dapat bersaing dengan ekonomi internasional sehingga membuat para tentara Jepang resah dengan keadaan Negara Jepang yang mengalami krisis ekonomi. Jalan keluar satu-satunya adalah dengan cara melakukan invasi ke wilayah lain yaitu Manchuria. Akan tetapi pada kondisi politik pada Pemerintahan saat itu lebih melakukan kebijakan perdamaian dan tidak boleh adanya “campur tangan” militer di Manchuria. Kebijakan ini mendapat kritik dari kaum militer dan disebut-sebut sebagai “diplomasi pengecut”. Lalu, tentara Jepang dengan wewenangnya sendiri tanpa menghiraukan pemerintah melakukan invasi ke wilayah China yaitu Manchuria dan mendirikan negara “boneka” di wilayah tersebut.

Beberapa saat pada tahun 1937 adanya konflik lokal antara tentara Jepang dan China yang bermula di Jembatan Marco Polo dan Jepang juga ingin melakukan ekspansi terhadap wilayah-wilayah penting di China. Lalu, Jepang melakukan penyerangan ke Shanghai yang merupakan kota penting di China. Akan tetapi, China kalah dalam hal persenjataan sehingga china mengalami kekalahan dan Jepang pun dapat menguasai Shanghai pada pertengahan November. Setelah itu Jepang menyerang ke wilayah penting lainnya yaitu kota Nanking pada tanggal 13 Desember. Pada saat di Nanking Jepang melakukan pembantaian massal dan pemerkosaan. Jepang juga melakukan eksperimen senjata bioteknologi dengan menggunakan manusia. Unit yang melakukan eksperimen tersebut adalah Unit 731 yang dibentuk pada tahun 1936. Banyak rakyat China yang menjadi korban akibat eksperimen ini. Setelah serangkaian insiden China Jepang terlibat dalam perang pasifik melawan Amerika dan Sekutunya, namun Jepang kalah karena serangan bom atom pada tahun 1945